

Perencanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di STP Khoiru Ummah Bogor

Sadiyah¹, H.E Mujahidin¹

¹Manajemen Pendidikan Agama Islam, UIKA Bogor

Email: diahakim77@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah *Tahfidz Plus* Khoiru Ummah Bogor. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru mata pelajaran. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dan pengolahan data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian dan menarik kesimpulan. Data yang diperoleh divalidasi dengan triangulasi data yang sama diungkap dari berbagai sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah *Tahfidz Plus* Khoiru Ummah Bogor, meliputi: (1) Guru membuat perangkat pembelajaran, (2) Guru menetapkan tujuan pembelajaran, (3) Guru memilih dan mengembangkan bahan pengajaran, (4) Guru memilih media pengajaran yang sesuai, (5) Guru memilih dan memanfaatkan sumber belajar dan, (6) guru melakukan penilaian belajar. Hal ini sesuai dengan penerapan kurikulum Sekolah *Tahfidz Plus* Khoiru Ummah Bogor berbasis iman islam.

Keyword: Perencanaan, Pembelajaran, Khoiru Ummah.

Abstract

The aim of this research is to describe and analyze the planning of the Islamic Religious Education learning process at *Tahfidz Plus* Khoiru Ummah School, Bogor. The research approach uses qualitative with a case study approach. Data sources are school principals, deputy principals and subject teachers. The data collection technique is observation, interviews and documentation. Data analysis and processing is carried out by means of data reduction, presentation and drawing conclusions. The data obtained was validated by triangulating the same data revealed from various sources. The results of the research show that the planning of the Islamic Religious Education learning process at *Tahfidz Plus* Khoiru Ummah School in Bogor includes: (1) Teachers create learning tools, (2) Teachers set learning objectives, (3) Teachers select and develop teaching materials, (4) Teachers selecting appropriate teaching media, (5) teachers selecting and utilizing learning resources and, (6) teachers conducting learning assessments. This is in accordance with the implementation of the Islamic faith-based *Tahfidz Plus* Khoiru Ummah Bogor School curriculum.

Keywords: Planning, Learning, Khoiru Ummah.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pendekatan proses pengajaran yang terjadi didalamnya, dan pendidikan akan selalu berubah tatanannya dari masa ke masa sesuai dengan tuntutan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini, disebabkan pendidikan ditujukan untuk menyiapkan kehidupan, baik masa kini atau masa yang akan datang bagi peserta didik. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan perencanaan melaksanakan pembelajaran (N. Indonesia, 2005). Guru merupakan salah

satu pelaku dalam dunia pendidikan yang berperan penting dalam membimbing siswa menuju kesuksesan dalam proses belajarnya. Terkait permasalahan ini, (News, 2022) pemerintah telah menetapkan anggaran sebesar 20% APBN untuk kemajuan pendidikan. Oleh karena itu, negara berharap guru, salah satu faktor penentu keberhasilan belajar siswa dapat menjadi profesional.

Berkenaan dengan isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah di atas, maka dimungkinkan untuk memberikan materi pembelajaran kepada siswa secara sistematis dan akurat sehingga tujuan dapat tercapai. Sasaran pendidikan yang diharapkan, bahwa inti dari proses pendidikan adalah pembelajaran, ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan guru setiap hari. Agar program yang mereka jalankan lebih tepat sasaran, mereka perlu mengetahui program yang dicanangkan pemerintah, informasi dalam program tersebut merupakan dokumen untuk penyusunan program dan rencana studi, guru harus mampu memahami seluruh kegiatan teknis yang terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, informasi mengenai standar kompetensi yang dibutuhkan oleh guru sendiri juga sangat penting.

Menurut (Nur Nasution, 2017) semua pendidik harus menguasai materi pelajaran yang diajarkan dan mampu mengkomunikasikan materi tersebut secara efektif dan efisien kepada siswanya. Untuk melakukan tugasnya dengan baik, pendidik memerlukan pengalaman dan pengetahuan tentang siapa siswa dan bagaimana cara terbaik mengajarkan materi. Untuk itu pendidik perlu menggali keterampilan bagaimana menyajikan materi secara menarik, teratur, dan terpadu. Ini sebenarnya merupakan bagian terintegrasi dari kinerja pengajaran seorang pendidik untuk seluruh jenis dan tingkat pendidikan.

Kinerja mengajar meliputi berhubungan dengan kemampuan pendidik menjelaskan isi kelas, menanggapi siswa, mendukung pemecahan masalah, mengajar di kelas, mengorganisasikan bahan ajar, menentukan kegiatan pendidikan, menyusun evaluasi pembelajaran, menentukan metode, media, dan menanggapi pertanyaan dengan tepat, seperti menjawab dengan baik dan bijaksana. Untuk melaksanakan hal-hal yang berkaitan dengan kinerja mengajar, pendidik harus menyiapkan rencana pembelajaran. Perlunya rencana pembelajaran ditujukan untuk mencapai sesuatu yang sesuai dengan perkembangan pembelajaran.

Menurut Arifin (2022) Rencana pembelajaran yang terstruktur secara sistematis dengan proses belajar mengajar yang lebih bermakna dan mengaktifkan siswa, meningkatkan praktik pembelajaran yang efektif dan efisien. Sedangkan menurut Kurnia (2021) tahap perencanaan merupakan tahap awal kegiatan pembelajaran dan sangat penting sebagai indikasi pelaksanaan pembelajaran. Merancang rencana studi memerlukan analisis rinci, hal ini menciptakan rencana pembelajaran yang memperhatikan tiga kompetensi yang diharapkan, yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam ajaran Islam perencanaan merupakan perkara yang disyariatkan, hal ini sesuai dengan Firman ALLAH SWT dalam QS Al hasry (18):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

18. Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat).

Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ma qaddamat ligad yang artinya memperhatikan apa yang telah dilakukan untuk hari esok pada firman Allah tersebut dapat ditafsirkan dan dibuktikan bahwa Alquran telah memperkenalkan teori perencanaan baik berkaitan dengan perencanaan dalam kehidupan di dunia maupun untuk kehidupan di akhirat. Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa intropeksilah diri kalian sebelum kalian diintropeksi dan lihatlah amal apa yang telah kalian simpan untuk bekal hari kiamat.

Imam Al-Ghozali kemudian menafsirkan ayat diatas sebagai berikut; bahwa manusia diperintahkan untuk memperbaiki dirinya, untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, dimana proses kehidupan manusia tidak boleh sama dengan kehidupan yang sebelumnya (kemarin), disamping itu kata perhatikanlah menurut Iman Al-Ghazali mengandung makna bahwa manusia harus memperhatikan dari setiap perbuatan yang dia kerjakan, serta harus mempersiapkan diri (merencanakan) untuk selalu berbuat yang terbaik demi hari esok (Sayyidurohman, 2020).

Hal ini tergambar dalam kisah Nabi Yusuf AS ketika merumuskan rencana makro jangka panjang penyiapan dan perencanaan makanan. Hal ini dijelaskan oleh Allah SWT dalam QS. Yusuf ayat 47-49. Yusuf berkata: Kamu bisa menanam seperti biasa selama tujuh tahun (panjang). Apapun yang kamu tuai, setelah itu harus kamu mengirit, kecuali kita memakannya. Maka akan ada tujuh tahun, itu akan sangat sulit. Mereka akan menggunakan semua yang mereka simpan untuk menghadapinya (tahun-tahun yang sulit), kecuali sedikit yang mereka simpan (biji gandum). Selama tahun ke depan, manusia akan mendapat curah hujan yang cukup untuk menghasilkan buah anggur (Ngadi, 2020).

Rencana tersebut harus dirancang secara strategis untuk memastikan bahwa pengalaman belajar tidak terbatas pada kursus formal saja, namun juga berlaku pada kegiatan belajar mengajar yang bersifat informal. Guru bukan saja pengelola atau pelaksana pembelajaran, tetapi juga perancang pembelajaran. Oleh karena itu guru dituntut tidak hanya menjadi guru tetapi juga pengelola dan motivator untuk menyelenggarakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga mempercepat proses membangun masyarakat pengetahuan (*knowledge society*).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan fenomena fenomena yang ada yang terjadi pada masa kini dan masa lampau.

Menurut (Khoirin, 2019) menggunakan metode kualitatif berupa observasi, wawancara, atau telaah dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa alasan. Pertama, metode kualitatif lebih mudah diadaptasi ketika berhadapan dengan berbagai realitas. Kedua, metode ini secara langsung mewakili sifat hubungan peneliti-responden, dan ketiga, lebih sensitif dan mempertajam makna kolektif dari banyak model nilai yang ditemui.

Penelitian deskriptif juga dapat diartikan sebagai pengumpulan data sebagai latar alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi. Dalam hal ini peneliti sebagai instrumen utama, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara

purposive dan *snow ball*, dan teknik pengumpulannya dilakukan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian lebih bermakna (Anggito, 2018).

Ruang lingkup, sasaran, dan subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru kelas, dan guru senior. Untuk mencapai validitas data, penelitian dilakukan dalam dua siklus. Sumber datanya meliputi dokumen pendukung akademik, observasi terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, serta alat dan metode yang digunakan. yang menjadi subjek penelitian adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Data atau hasilnya relevan dengan proses perencanaan proses pembelajaran oleh guru. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dan pengolahan data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian dan menarik kesimpulan. Data yang diperoleh divalidasi dengan triangulasi data yang sama diungkap dari berbagai sumber

Hasil dan Pembahasan

Rencana proses pembelajaran STP Khoiru Ummah

Rencana pembelajaran adalah suatu sistem yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Umumnya rencana pembelajaran dibuat untuk menyusun pembelajaran lebih efektif. Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan pembelajaran individu agar siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya. Menurut (Rusydi Ananda, 2019) dikutip dari Sagala Prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran yang relatif diterima secara luas meliputi (1) prinsip perkembangan, (2) prinsip perbedaan individu, (3) prinsip minat dan kebutuhan anak, dan (4) prinsip motivasi.

Berdasarkan asumsi tersebut dapat disimpulkan bahwa guru perlu merumuskan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Rumusan masalah merupakan suatu program yang memerlukan analisis terhadap seluruh komponen yang harus saling berhubungan. Menurut (Rusydi Ananda, 2019) subsistem yang termasuk dalam rencana pembelajaran meliputi: (1) komponen tujuan pembelajaran, (2) komponen bahan/bahan pembelajaran, (3) komponen metode pembelajaran, (4) komponen media pembelajaran, dan (5) komponen pembelajaran, komponen sumber daya dan (6) komponen penilaian hasil belajar.

Berkaitan dengan tujuan pembelajaran dalam konteks sistem pembelajaran adalah bahwa tujuan tersebut merupakan komponen sistem pembelajaran dan merupakan titik awal untuk merancang sistem yang efektif. Secara spesifik urgensi tujuan pembelajaran adalah: (1) Sebagai evaluasi hasil belajar, (2) Mendukung pembelajaran siswa, (3) Merancang sistem pembelajaran, (4) Berkomunikasi dengan guru lain dan meningkatkan proses pembelajaran, (5) Memantau pelaksanaan dan keberhasilan program pembelajaran.

Menurut Shodiq (2019) taksonomi tujuan pembelajaran terbagi menjadi tiga bidang: (1) kognitif, (2) afektif, dan (3) psikomotor. Ranah kognitif menekankan pada tujuan intelektual, ranah afektif menekankan pada perasaan dan emosi, sikap dan penghayatan, dan ranah psikomotorik menekankan pada keterampilan motorik fisik.

Secara umum tujuan yang diharapkan dari Pendidikan Islam adalah menghasilkan intelektual yang loyal dan berprinsip, mampu menerapkan syariat Islam sesuai pedoman Al-Quran dan Sunnah. Tujuan yang dicapai adalah untuk menanamkan dalam diri siswa akhlak mulia dan budi pekerti yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Oleh karena itu, mempelajari agama Islam akan membantu

siswa memiliki sifat religiusitas dan nasionalisme yang bermanfaat bagi agama dan bangsa. Pendidikan agama Islam jika mengacu pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan setidaknya harus mampu mendidik masyarakat yang senantiasa meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan, serta mendidik masyarakat yang mampu memperoleh jiwa yang luhur. Gabungkan moralitas untuk membuat hidup mulia. Ini mencakup moral, etika, dan karakter sebagai implementasi pendidikan (Permendikbud RI, 2016).

Perencanaan dapat didefinisikan dengan berbagai cara, tergantung pada sudut pandang yang digunakan dan konteks yang mempengaruhi seseorang dalam mendefinisikannya. Dalam arti luas, perencanaan dapat diartikan sebagai proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dari sudut pandang ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan dengan baik, benar, bersih dan teratur. Prosesnya harus dilakukan dengan benar. Tidak ada yang boleh terjadi secara acak. Mulai dari pengelolaan urusan anggaran diorganisasi hingga urusan terbesar seperti pengelolaan urusan negara, semua ini memerlukan pengelolaan yang tepat, akurat, dan tepat sasaran dalam kerangka pengelolaan untuk memastikan bahwa tujuan yang ingin dicapai tercapai dan terselesaikan secara efisien. diperlukan. Merencanakan atau merencanakan secara efektif karena merupakan hal penting yang harus dilakukan setiap orang (Ngadi, 2020). Allah SWT berfirman dalam QS al-Qashash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

77. Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Ayat tersebut menggunakan redaksi yang bersifat aktif ketika berbicara tentang kebahagiaan akhirat, bahkan dengan menekanya untuk bersungguh dan dengan sekuat tenaga berupaya meraihnya. Ayat ini bisa dipahami secara konteks dan hal ini menandakan bahwa segala sesuatu yang ingin dicapai harus didasari dengan penuh perencanaan yang matang demi mencapai apa yang diinginkan.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa menurut (Rusydi Ananda, 2019) subsistem yang termasuk dalam rencana pembelajaran meliputi: (1) komponen tujuan pembelajaran, (2) komponen bahan/bahan pembelajaran, (3) komponen metode pembelajaran, (4) komponen media pembelajaran, dan (5) komponen pembelajaran, komponen sumber daya dan (6) komponen penilaian hasil belajar.

Pentingnya perencanaan proses pembelajaran di STP Khoiru Ummah bertujuan untuk mencapai tujuan Pendidikan, yaitu mencerdaskan anak bangsa dalam memajukan bangsanya. Hal ini terkait dengan ketentuan umum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan agama (R. Indonesia, 2003). Hal ini sesuai dengan visi yang dijalankan oleh STP Khoiru Ummah, yaitu sebagai representasi institusi pendidikan berbasis Aqidah Islam, yang teredapan dalam melahirkan generasi pemimpin pembangunan peradaban mulia”.

Subsistem perencanaan proses pembelajar di STP Khoirul Ummah yang termasuk dalam rencana pembelajaran yang meliputi: (1) komponen tujuan pembelajaran, (2) komponen bahan/bahan pembelajaran, (3) komponen metode pembelajaran, (4) komponen media pembelajaran, dan (5) komponen pembelajaran, komponen sumber daya dan (6) komponen penilaian hasil belajar. Perencanaan proses pembelajaran di STP Khoiru Ummah disusun oleh tim, yaitu wakasek kurikulum dan guru, perencanaan proses pembelajaran selalu diintegrasikan dengan Alquran dan kehidupan sehari-hari sehingga output dari STP Khoiru Ummah sesuai dengan visi dan misi dan juga sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Perangkat Pembelajaran Pendukung (RPP)

Produk akhir dari proses perencanaan pembelajaran adalah rencana kinerja pembelajaran (RPP) yang menjadi acuan pelaksanaan pengelolaan kelas. RPP yang baik dan lengkap diharapkan mempunyai segala fasilitas pembelajaran antara lain: Pertama, adanya penyempurnaan terus menerus terhadap pengembangan tujuan, materi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Kedua, komponen RPP sudah sesuai dengan regulasi. Ketiga, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Keempat, pemanfaatan berbagai sumber belajar dalam pembelajaran. Kelima adalah model penilaian hasil belajar yang mengukur kinerja belajar siswa secara keseluruhan.

Evaluasi RPP menjamin bahwa dokumen pembelajaran yang dinamis benar-benar mengikuti kaidah pedagogi, isi materinya sesuai dengan kurikulum, dan menghasilkan pembelajaran yang kreatif, efektif, inovatif, menarik, dan inspiratif bagi peserta didik. Lembar Kegiatan Siswa (LKS) sebagai evaluasi RPP dapat mencakup berbagai komponen yang memprediksi keberhasilan pembelajaran. Prediktor adalah seluruh komponen yang dianggap mempunyai nilai prediksi yang tinggi terhadap keberhasilan pembelajaran.

Dengan mengevaluasi rencana pembelajaran guru dapat menentukan tingkat yang memprediksi keberhasilan pembelajaran. Ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari format evaluasi RPP, yaitu pertama, keterbacaan RPP dipahami oleh pembaca sebagai bagian dari pra-pemantauan rencana pembelajaran. Kedua, kelayakan RPP. Ketiga, profil pembelajaran berpusat pada siswa dengan pembelajaran bermakna.

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah menyatakan bahwa RPP memiliki peran sebagai skenario proses pembelajaran yang bersifat fleksibel dan memberikan kemungkinan bagi pendidik untuk menyesuaikan dengan respon peserta

didik dalam proses pembelajaran sesungguhnya. Komponen RPP memiliki tahapan sebagai berikut:

1. Identitas RPP dapat dituangkan nama guru, kelas/semester, nama sekolah, topik, subtopik, tujuan pembelajaran, fokus pembelajaran, alokasi waktu.
2. Kompetensi inti dan kompetensi dasar, serta indikator yang menjadi acuan ilmiah dalam mengembangkan langkah dan materi pembelajaran.
3. Mengembangkan tujuan pembelajaran yang layak dan mempunyai standar minimal yang diharapkan dapat dijadikan acuan dalam pengembangan perangkat penilaian hasil pembelajaran.
4. Materi pembelajaran meliputi menghubungkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sesuai dengan kehidupan nyata. Materi disusun secara sistematis (dari mudah ke sulit, konkrit ke abstrak). Menjelaskan integrasi antar mata pelajaran.
5. Kegiatan pembelajaran: pendahuluan, kegiatan inti, penutup.
6. Rencana peningkatan atau pendalaman materi bagi siswa yang telah mencapai kemahiran minimal dan rencana penunjang bagi siswa yang belum mencapai kemahiran minimal.

Kesimpulan

Penelitian ini mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai bagian terpenting dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembahasan terkait dengan perencanaan pembelajaran diawali dari materi pembelajaran, metode dan media yang digunakan, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Kemudian dilakukan proses evaluasi RPP dan model-model perencanaan pembelajaran yang dapat direkomendasi untuk digunakan.

Analisis perencanaan proses pembelajar Pendidikan Agama Islam di STP Khoirul Ummah Bogor termasuk dalam rencana pembelajaran yang meliputi: (1) komponen tujuan pembelajaran, (2) komponen bahan/bahan pembelajaran, (3) komponen metode pembelajaran, (4) komponen media pembelajaran, dan (5) komponen pembelajaran, komponen sumber daya dan (6) komponen penilaian hasil belajar. Perencanaan proses pembelajaran di STP Khoirul Ummah disusun tim yaitu wakasek kurikulum dan guru guru, perencanaan proses pembelajaran selalu di integrasikan dengan Alquran dan kehidupan sehari-hari sehingga output dari STP Khoirul Ummah sesuai dengan visi dan misi dan juga sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran).

Referensi

- Anggito, A. dan J. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi. PT Jejak.
- Arifin, Z. (2022). URGENSI PERENCANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *AL-IFKAR, Volume XVII, Nomor 01, Maret 2022: 2337 8573, 43-62.*
- Indonesia, N. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20, n perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.*
- Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. Pasal 27(2) Ayat 2, tentang sekolah informal.*
- Khoirin, A. K. & A. M. (2019). *metode penelitian kualitatif*. lembaga pendidikan

sukarno pressindo.

- Kurnia, H., Bowo, A. N. A., & Nuryati, N. (2021). Model Perencanaan Pembelajaran PPKn Berbasis Literasi. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 733–740.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.794>
- News, D. (2022). *Alokasi Dana Pendidikan 20% APBN Baca artikel detiknews, “Alokasi Dana Pendidikan 20% APBN, Begini Caranya Biar Tepat Sasaran” selengkapnya*
<https://news.detik.com/adv-nhl-detikcom/d-4669262/alokasi-dana-pendidikan-20-apbn-begini-caranya-biar-tepat-sasaran>. <https://News.Detik.Com/Adv-Nhl-Detikcom/d-4669262/Alokasi-Dana-Pendidikan-20-Apbn-Begini-Caranya-Biar-Tepat-Sasaran>.
- Ngadi, M. (2020). Perencanaan Pendidikan Dalam Studi Alquran Dan Hadits. *Jurnal Al Himayah*, 4(2), 338–350.
<http://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ah/article/view/2128>
- Nur Nasution, W. (2017). Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur. *Ittihad*, 1, 185–195.
- Permendikbud RI. (2016). *Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah*.
- Rusydi Ananda. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Sayyidurohman. (2020). *Perencanaan_dalam_Perspektif_Islam_*.
- Shodiq, S. F. (2019). Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Revolusi Industri 4.0. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(02), 216–225. <https://doi.org/10.24127/att.v2i02.870>